

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori – teori dan atau hipotesis – hipotesis melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dan angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur dan atau permodelan matematis (Sujoko Efferin, 2008:47). Variabel–variabel yang akan diuji adalah variabel dependen yaitu perataan laba dan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *dividend payout ratio* dan *leverage* sebagai variabel independen. Kemudian berdasarkan analisa yang akan dilakukan maka akan ditentukan apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2013 – 2015.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok subyek atau obyek yang mempunyai ciri–ciri atau karakteristik–karakteristik yang berbeda dengan kelompok subyek atau obyek yang lain, dan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian

(Sumarsono, 2004: 44). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dari tahun 2013 - 2015 sebanyak 145 perusahaan, populasi akses manufaktur yang membagikan dividen sebanyak 21 perusahaan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Berdasarkan waktu pengumpulan datanya, maka penelitian ini menggunakan data *time series crossection* (polling data) yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dari beberapa perusahaan.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia : <http://www.idx.co.id>. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun periode 2013- 2015.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan datanya adalah dokumentasi yaitu mengambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013 – 2015. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menyeleksi objek penelitian berdasarkan pada ciri-ciri

atau sifat khusus yang dimiliki oleh sampel (Sumarsono, 2004: 52). Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dan aktif dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
2. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap di BEI serta kelengkapan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu 2013 - 2015.
3. Perusahaan melaporkan adanya laba positif dan pembagian dividen selama periode penelitian yaitu 2013 – 2015.
4. Laporan keuangan tahunan disajikan dalam mata uang rupiah.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Koch (1981) dalam Zen dan Herman (2007) perataan laba adalah suatu upaya manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba antara suatu periode dengan periode sebelumnya yang dianggap normal. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perataan laba. Untuk menguji perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba atau tidak diuji dengan indeks Eckel (1981). Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel laba bersih dan variabel penjualan. Untuk menentukan kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba. Adapun langkah-langkah perhitungan indeks eckel adalah sebagai berikut :

$$\text{Perataan Laba} = \frac{\text{CV } \Delta I}{\text{CV } \Delta S}$$

Keterangan :

1. ΔI : Perubahan Laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV: Koefisien variasi (*Standard deviation / expected value*) yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Syahriana (2006) menyatakan apabila $\text{CV } \Delta S > \text{CV } \Delta I$ maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba atau dengan kata lain perusahaan tersebut memiliki Indeks Perataan Laba lebih dari 1 ($\text{IPL} > 1$).

Jadi :

$\text{CV } \Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$\text{CV } \Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

2. $\text{CV } \Delta I$ atau $\text{CV } \Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{CV } \Delta I \text{ atau } \text{CV } \Delta S = \frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}$$

atau

$$\text{CV } \Delta I \text{ dan } \text{CV } \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \bar{\Delta X})^2}{n - 1}} : \bar{\Delta X}$$

(Nasser dan Tobia, 2006 : 86)

Keterangan :

ΔX = perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

ΔX = rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

n = banyaknya tahun yang diamati

Kriteria perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil daripada 1 ($CV \Delta S > CV \Delta I$).
- b. Perusahaan dianggap tidak melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih besar daripada 1 ($CV \Delta S < CV \Delta I$).

3.6.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

3.6.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih atau laba yang mampu dihasilkan perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Variabel ini dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Dimana ROA menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang ada dalam perusahaan. Ginantra dan Putra (2015) dalam penelitiannya menggunakan rumus pengukuran rasio sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

3.6.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Variabel ukuran perusahaan menggunakan total aktiva sebagai alat ukur suatu perusahaan, karena nilai total aktiva yang disajikan secara historis dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva (Budiasih, 2009). Logaritma natural dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

3.6.2.3 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya. Dalam penelitian yang dilakukan Zen dan Herman (2007) pada variabel umur perusahaan dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini pengukuran variabel umur perusahaan dilakukan dari tanggal perusahaan terdaftar di BEI sampai penelitian ini dilakukan (2015), karena pada saat itu perusahaan tersebut baru akan memulai mempublikasikan laporan keuangannya kepada pemakai laporan keuangan.

3.6.2.4 Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio adalah besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* diukur dengan menggunakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* (Budiasih, 2009)

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

3.6.2.5 Leverage

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya mempergunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan (Sudana, 2009;208). Dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun. *Leverage* diprosikan dengan *debt to equity ratio* yang diperoleh melalui total hutang dibagi dengan total ekuitas. Rumus pengukuran rasio *leverage* menurut Sudana (2009) adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statatistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016;154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai

tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016;107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). *Run test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H₀ : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah (Ghozali, 2016;116):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H₀ diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

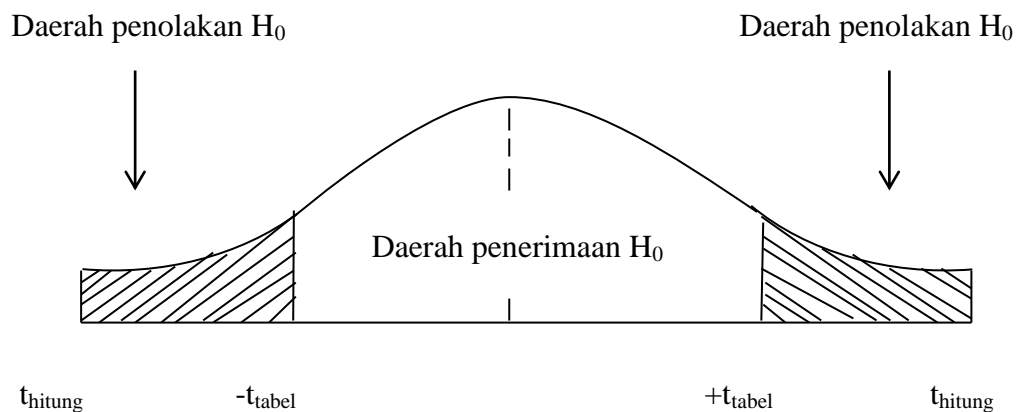
Y	= Perataan Laba
α	= Konstanta
β_1 - β_5	= Koefisien Regresi
X1	= Profitabilitas
X2	= Ukuran Perusahaan
X3	= Umur Perusahaan
X4	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
X5	= <i>Leverage</i>
e	= <i>Standart error</i>

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis yang pertama adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing–masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:
- H_0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H_1 = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
 2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji t)

- c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).
- d. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian :

1. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016;96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas $(n - k)$, dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan :
 1. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
 2. Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016;95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016;95).